

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiono (2022), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan proses data yang berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Dalam memperoleh informasi akurat berdasarkan hasil pengamatan empiris yang dapat diukur. Fokus penelitian ini pada hubungan karakteristik individu dan *person job fit* terhadap kepuasan kerja petugas kebersihan di rumah sakit x. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan statistik inferensial yang dianalisis program komputer "Statistical Package for Social Sciences" (SPSS-25).

1.2. Sumber Data

Penelitian ini memanfaatkan dua jenis sumber data, yakni data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari responden yang telah dipilih di lokasi penelitian. Data primer diperoleh melalui penyusunan kuesioner yang diberikan kepada responden terpilih.

2. Data sekunder

Merupakan informasi yang didapatkan secara tidak langsung seperti melalui berbagai tulisan dalam buku, jurnal atau sumber informasi dari internet guna mendukung keperluan penelitian ini.

1.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup :

1. Kuesioner : merupakan metode pengumpulan data di mana responden mengisi pertanyaan atau pernyataan secara lengkap kemudian, mengembalikannya kepada peneliti.
2. Studi kepustakaan : teknik pengumpulan data ini melibatkan peninjauan, pembacaan, dan pemeriksaan berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, dan informasi dari internet yang relevan dengan penelitian.

1.4. Populasi dan Sampel

1.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2022), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua petugas kebersihan di rumah sakit x yang berjumlah 44 orang.

1.4.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2022), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan *non probability* sampling dengan teknik sensus atau sampel jenuh, yaitu menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel.

1.5. Variabel Penelitian

Untuk menguraikan variabel yang ada dalam penelitian ini, maka diperlukan definisi operasional variabel berikut:

1. Variabel bebas / independen (X)

Menurut Sugiyono (2022), variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat).

a. Karakteristik Individu (X1)

Menurut Subyantoro (2009), setiap orang mempunyai pandangan, tujuan, kebutuhan dan kemampuan yang berbeda satu sama lain. Perbedaan ini akan terbawa dalam dunia kerja, yang akan menyebabkan kepuasan satu orang dengan yang lain berbeda pula, meskipun bekerja ditempat yang sama.

b. *Person Job Fit* (X2)

Menurut Kristof et al (2005), *person job fit* diartikan sebagai kesesuaian antara individu dengan pekerjaan atau tugas-tugas yang dilakukan di tempat kerja. Definisi ini mencakup kesesuaian berdasarkan kebutuhan karyawan dan perlengkapan kerja yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan tersebut, serta tuntutan pekerjaan dan keterampilan karyawan untuk memenuhi permintaan tersebut.

2. Variabel terikat / dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2022), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi (menjadi akibat), karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepuasan kerja. Menurut Smith et al (2000), kepuasan kerja sebagai serangkaian perasaan senang atau tidak senang dan emosi seseorang yang berkenaan dengan pekerjaannya sehingga merupakan penilaian karyawan terhadap perasaan menyenangkan atau tidak terhadap pekerjaan.

1.6. Definisi Operasioal Variabel

Operasional Variabel dalam penelitian ini menjelaskan tentang variabelvariabel yang diteliti antara lain variabel bebas yang terdiri dari variabel karakteristik individu dan *person job fit* sedangkan untuk variabel terikat kepuasan kerja. Definisi opsional variabel penelitian pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1. Desinisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Karakteristik Individu (X1)	Menurut Subyantoro (2009), setiap orang mempunyai pandangan, tujuan, kebutuhan dan kemampuan yang berbeda satu sama lain.	1. Kemampuan 2. Nilai 3. Sikap 4. Minat Subyantoro (2009)	Likert
<i>Person Job Fit</i> (X2)	Menurut Kristof et al (2005), person job fit diartikan sebagai kesesuaian antara individu dengan pekerjaan atau tugas-tugas yang dilakukan di tempat kerja.	1. <i>Demand-abilities fit</i> 2. <i>Need-supplies fit</i> Kristof et al (2005)	Likert
Kepuasan Kerja (Y)	Menurut Smith et al (2000), kepuasan kerja sebagai serangkaian perasaan senang atau tidak senang dan emosi seseorang yang berkenaan dengan pekerjaannya sehingga merupakan penilaian karyawan terhadap perasaan menyenangkan atau tidak terhadap pekerjaan.	1. Pekerjaan 2. Gaji 3. Promosi 4. Pengawasan 5. Rekan kerja Smith et al. (2000)	Likert

Sumber : Data diolah, 2024

1.7. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2022), instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui kesesuaian, ketepatan, atau kecermatan pertanyaan pada saat mengukur variabel yang diteliti.

Dasar pengambilan keputusan uji validitas yaitu :

- a. Jika r hitung $>$ r tabel, maka kuisisioner dikatakan valid
- b. Jika r hitung $<$ r tabel, maka kuisisioner dikatakan tidak valid

Uji validitas ini dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dan nilai r tabel untuk degree of freedom (df) = $n - 2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel, dan tingkat signifikansi uji dua arah $\alpha = 0,05$.

b. Uji Reabilitas

Menurut Sugiyono (2022), instrumen yang reliabel merupakan instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama juga. Uji reabilitas ini dilakukan dengan membandingkan nilai *Alpha Cronbach*. Dasar pengambilan keputusan pengujian reliabilitas adalah :

- a. Nilai *Alpha Cronbach* $>$ 0,60 maka kuisisioner dikatakan reliabel
- b. Nilai *Alpha Cronbach* $<$ 0,60 maka kuisisioner dikatakan tidak reliabel

1.8. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi dengan normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Pada data yang terdistribusi normal dapat memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Menurut Sugiono (2022), pengujian Kolmogorov-Smirnov dapat dilakukan untuk menguji apakah data residual terdistribusi secara normal. Asumsi data yang mempunyai distribusi secara normal apabila harga Z Kolmogorov-Smirnov menghasilkan taraf signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5 %.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10 dan t tolerance (α) dibawah 0,01 maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas Pengujian pada penelitian ini menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Tabel 3.2. Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No Decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak Tolak	$du < d < 4-du$

Sumber : Ghozali, 2018

1.9. Teknik Analisis Data

a. Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel independen dan variabel dependen baik secara parsial maupun secara simultan. Menurut Sugiono (2022), regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Bentuk persamaan umum dari model yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX + e$$

Dimana :

Y = Variabel dependen

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Variabel independen

e = Koefisien Error

b. Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2022) analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Adapun persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana

Y = Variabel dependen

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi pertama

b₂ = Koefisien regresi kedua

X₁ = Variabel independen pertama

X₂ = Variabel independen kedua

e = Koefisien error

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 berkisar antara 0 – 1 dan apabila R^2 mendekati nilai 1, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Sebaliknya apabila nilai R^2 mendekati nilai 0, maka variabel terikat tidak dapat dijelaskan variabel bebas (Ghozali, 2018).

1.10. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2006), Uji t (parsial) dibentuk untuk menguji koefisien regresi pada setiap variabel dependen X terhadap variabel Y. Signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$) digunakan pada pengujian ini.

Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah :

1. Jika nilai t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika nilai t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2018), uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah :

1. Jika nilai F hitung \geq dari F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika nilai F hitung \leq dari F tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.